



**KAJIAN FENOMENOLOGI PRASANGKA SOSIAL
MASYARAKAT TENTANG KETURUNAN ETNIS TIONGHOA
DI KAWASAN PECINAAN JAKARTA UTARA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

SKRIPSI

Disusun oleh

Nama : Maria Ulfah
NIM : 1306015068
Peminatan : Penyiaran



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfah
NIM : 1306015068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Judul : Kajian Fenomenologi Prasangka Sosial Masyarakat Tentang
Keturunn Etnis Tionghoa di Kawasan Pecinaan Jakarta Utara

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jakarta, 26 November

Yang Menyatakan



Maria Ulfah

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Kajian Fenomenologi Prasangka Sosial Tentang Keturunan
Etnis Tionghoa di Kawasan Pecinaan Jakarta Utara
Nama : Maria Ulfah
NIM : 1306015068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 Desember 2017, dan dinyatakan LULUS.


Dr. Sri Mustika, M.Si.

Penguji I

Tanggal: 9/1/18


Eko Digdoyo, S.Pd, M.Hum.

Penguji II

Tanggal: 09/01/2018


Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.

Pembimbing I

Tanggal: 5/1/18

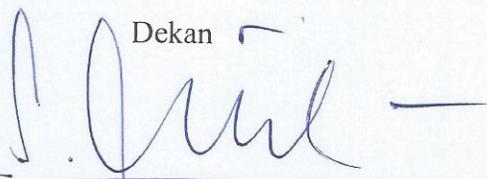

Dr. H. Syaiful Rohim, S.Pd., M.Si.

Pembimbing II

Tanggal: 18/1/2018

Mengetahui,

Dekan


Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kajian Fenomenologi Prasangka Sosial Masyarakat Tentang
Keturunan Etnis Tionghoa di Kawasan Pecinaan Jakarta Utara
Nama : Maria Ulfah
NIM : 1306015068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui untuk
mengikuti ujian skripsi oleh:

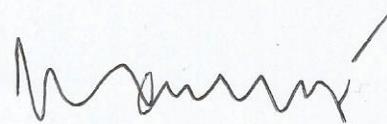
Pembimbing I

Pembimbing II



Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si

Tanggal: 29/11/2017



Dr. H. Syaiful Rohim, S.Pd., M.Si

Tanggal: 5/12/2017

ABSTRAK

Judul : Kajian Fenomenologi Prasangka Sosial Masyarakat Tentang
Keturunan Etnis Tionghoa di Kawasan Pecinaan Jakarta Utara
Nama : Maria Ulfah
NIM : 1306015068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Penyiaran
Halaman : 102 halaman + 3 tabel + 3 gambar + 31 bibliografi

Prasangka adalah persepsi yang keliru terhadap seseorang atau kelompok lain yang pada umumnya bersifat negatif. Prasangka membuat seseorang memandang rendah dan bahkan memusuhi orang atau kelompok lain. Penelitian ini mengkaji prasangka sosial masyarakat terhadap keturunan etnis Tionghoa di kawasan Pecinaan, Jakarta Utara.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan teori penilaian sosial (*Social Judgment Theory*) untuk memahami bagaimana individu menilai pesan-pesan yang diterima dari individu lainnya dan memprediksi bagaimana seseorang menerima atau menolak pesan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah fenomenologi, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan triangulasi sumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasangka sosial antarbudaya ini timbul karena sejarah pada masa kolonial, perbedaan etnis, agama dan budaya. Selain itu, kedua belah pihak merasa tersakiti namun kurangnya komunikasi membuat perasaan tersebut pada kedua belah pihak tidak disembuhkan dan terus berlangsung hingga saat ini.

Penelitian ini secara akademis diharapkan memberi kontribusi terhadap teori penilaian sosial, secara metodologis diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap fenomenologi dalam menelaah konflik sosial antarbudaya, secara sosial diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan, agar menciptakan peraturan yang dapat mencegah konflik, secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang penyebab konflik sosial agar dapat menghargai perbedaan antar etnik.

Kata kunci : prasangka sosial, fenomenologi, keturunan etnis Tionghoa

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga terselesaikannya skripsi peneliti yang berjudul **“Kajian Fenomenologi Prasangka Sosial Masyarakat Tentang Keturunan Etnis Tionghoa di Kawasan Pecinaan Jakarta Utara”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Sang Uswatun Hasanah, Nabi Besar Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabat-nya.

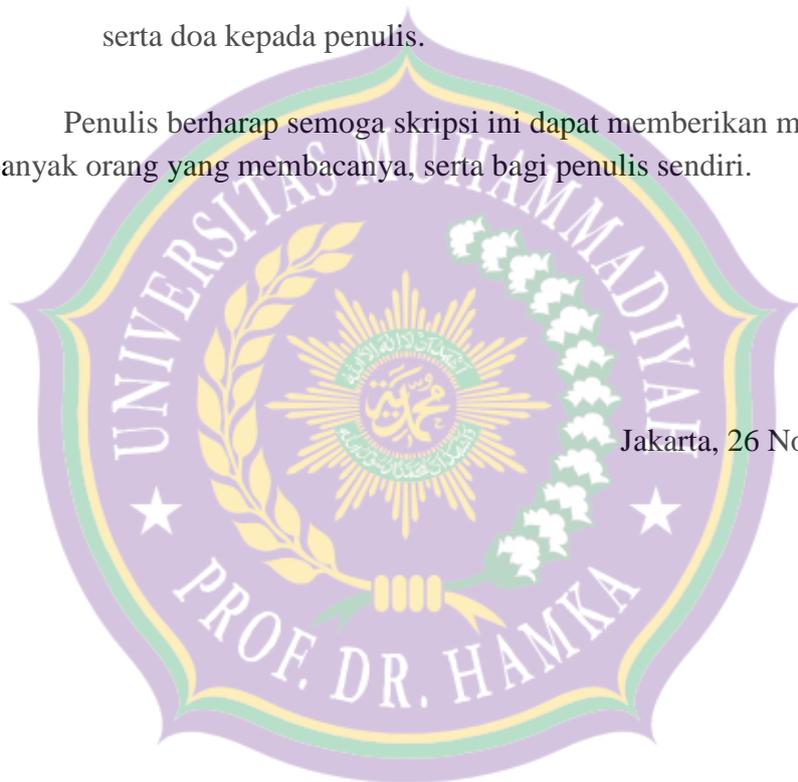
Dalam penyusunan ini peneliti mengalami berbagai kendala, namun berkat kemudaha yang diberikan Allah serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis, Ayah dan Mama beserta kedua kakak. Terima kasih atas dukungan serta semangat yang selama ini telah diberikan.
2. Said Ramadhan, S.Sos, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
3. Dr. Sri Mustika, M.Si, Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
4. Dini Wahdiyati S.sos, M.I.Kom, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
5. Nurlina Rahman, S.Pd, M.Si, dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, petunjuk serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Syaiful Rohim, S.Pd., M.Si, dosen pembimbing II yang sentiasa memberikan bimbingan, petunjuk serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Informan penulis yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk bisa berkontribusi demi terselesaikannya penelitian ini.
8. Teman-teman FISIP UHAMKA'13, terutama para sahabat yaitu MELABY juga Eriska Nugrahani yang tidak henti-hentinya

memberi semangat, motivasi serta arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Para anggota BACKLIGHT, Andhika Gangga Perwira, Anggara, dan Fariz Fadillah Hakim yang tidak pernah bosan untuk selalu memberikan dukungannya.
10. Nadha Nur Khafifah, adik sepupu penulis yang selalu memberikan semangat dengan penuh perhatian, juga pengertian kepada penulis.
11. Komunitas CinematoGraphy yang selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang yang membacanya, serta bagi penulis sendiri.



Jakarta, 26 November 2017

Penulis.

DAFTAR ISI

Lembar Pernyataan	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	01
1.1 Latar Belakang	01
2.1 Rumusan Penelitian	09
3.1 Pembatasan Penelitian	09
4.1 Tujuan Penelitian	10
5.1 Kontribusi Penelitian	10
6.1 Sistematika Penulisan	11
BAB II	
LANDASAN PEMIKIRAN	13
2.1 Paradigma Konstruktivisme	13
2.2 Hakikat Komunikasi	14
2.2.1 Definisi Komunikasi	15
2.2.2 Elemen Komunikasi	17

2.2.3	Fungsi Komunikasi	18
2.2.4	Tujuan Komunikasi	19
2.2.5	Konteks Komunikasi	20
2.2.6	Model Komunikasi Gerbner	22
2.3	Komunikasi Antarbudaya	24
2.3.1	Definisi Komunikasi Antarbudaya	25
2.3.2	Model Komunikasi Antarbudaya	26
2.3.3	Hambatan Komunikasi Antarbudaya.....	28
2.4	Etnis Tionghoa	29
2.4.1	Tionghoa Sebagai Kaum Minoritas di Indonesia	31
2.4.2	Anti Tionghoa	33
2.5	Teori Penilaian Sosial (<i>Social Judgment Theory</i>)	34
2.6	Konsep-Konsep Yang Terkait	35
2.6.1	Keterlibatan Diri	36
2.6.2	Penilaian Pesan	36
2.6.3	Ketidaksesuaian & Perubahan Sikap	37
2.7	Prasangka Sosial (<i>Prejudice</i>)	37
2.7.1	Motif Prasangka Sosial	39
2.7.2	Ciri-ciri Prasangka Sosial	40

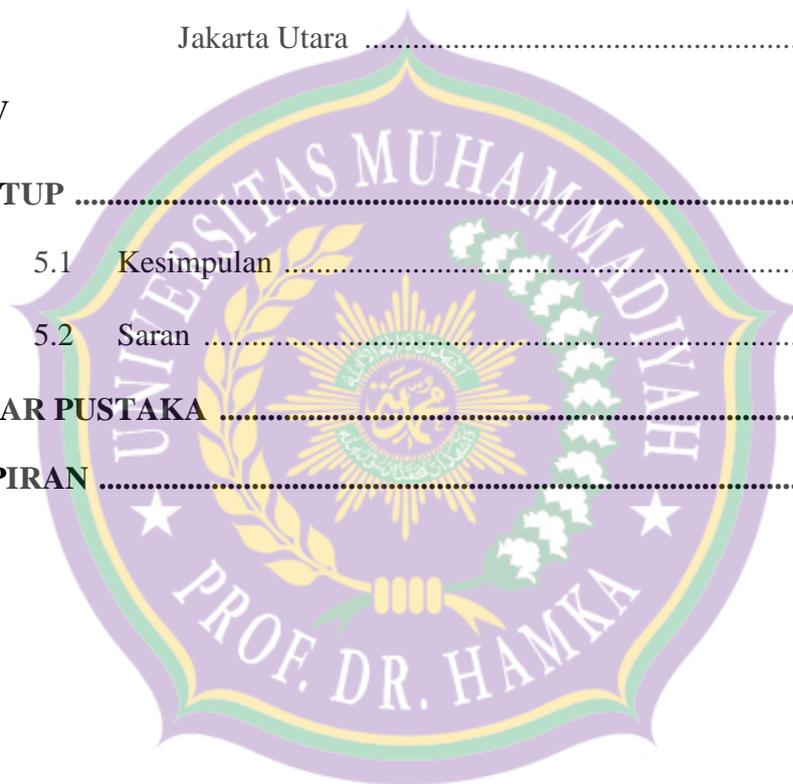
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN 44

3.1	Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian	44
3.1.1	Pendekatan Kualitatif	44

3.1.2	Metode Fenomenologi	46
3.1.3	Jenis Deskriptif	49
3.2	Penentuan Informan	51
3.3	Teknik Pengumpulan Data	54
3.3.1	Observasi	54
3.3.2	Wawancara Mendalam	56
3.3.3	Dokumentasi	58
3.4	Teknik Analisis Data	59
3.5	Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian	61
3.5.1	Lokasi Penelitian	61
3.5.2	Jadwal Penelitian	61
BAB IV		
	HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	62
4.1	Deskripsi Wilayah Penelitian	62
4.1.1	Pecinaan Jakarta Utara	62
4.1.2	Deskripsi Informan	63
4.1.2.1	Profil Informan Kunci	64
4.1.2.2	Profil Informan Pendukung	66
4.2	Hasil Penelitian	69
4.2.1	Keturunan Etnis Tionghoa	69
4.2.2	Prasangka Sosial Masyarakat Tentang Keturunan Etnis Tionghoa	71
4.2.3	Kehidupan Sosial Keturunan Etnis Tionghoa	73

4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.3.1	Deskripsi Hasil Penelitian Fenomena Prasangka Sosial Masyarakat Tentang Keturunan Etnis Tionghoa di Kawasan Pecinaan Jakarta Utara	76
4.3.2	Kajian Prasangka Sosial Masyarakat Tentang Keturunan Etnis Tionghoa di Kawasan Pecinaan Jakarta Utara	86
BAB V		
	PENUTUP	100
5.1	Kesimpulan	100
5.2	Saran	101
	DAFTAR PUSTAKA	xii
	LAMPIRAN	xvi



DAFTAR TABLE

Table 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	61
Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian	69
Tabel..... 4.2 Kajian Fenomenologi Prasangka Sosial Pribumi Tentang Keturunan Etnis Tionghoa di Kawasan Pecinaan Jakarta Utara	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Gerbner	23
Gambar 2.2 Model Komunikasi Antarbudaya	27
Gambar 4.1 Prasangka Sosial Masyarakat Tentang Keturunan Etnis Tionghoa di Kawasan Pecinaan Jakarta Utara	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara yang mempunyai suku bangsa yang beragam, semakin bertambah ketika arus imigran atau WNA mulai memasuki Indonesia yang kemudian menetap. Husodo (1985: 41) mengatakan bahwa

“Orang-orang asing tersebut antara lain berasal dari Cina (Tionghoa), India, Arab dan Eropa. Mereka datang ke Indonesia dengan membawa latar belakang kehidupan serta adat istiadatnya. Pendatang yang paling banyak menetap ialah orang-orang dari etnis Tionghoa.”

Datangnya suatu ras dan ras lainnya ke Indonesia dengan membawa serta adat istiadat, agama, bahkan prinsip hidup yang berbeda-beda menimbulkan beberapa konflik rasial, terutama apabila ras-ras pendatang tersebut sulit untuk membaaur dengan masyarakat-masyarakat yang lebih dulu menetap disana. Dari sekian banyaknya rasa asing yang datang dan kemudian menetap di Indonesia, ternyata hanya orang-orang Tionghoa sebagai kaum minoritas saja yang mendapat prasangka-perasangka tertentu dari masyarakat yang akhirnya menimbulkan peristiwa-peristiwa tidak menyenangkan lainnya.

Adanya suatu komunikasi dengan individu ke individu atau kelompok ke kelompok lainnya dimaksudkan untuk dapat saling bertukar pikiran serta pandangan selain itu juga dapat berfungsi untuk mengurangi adanya kesalahpahaman dengan orang lain atau lawan bicara. Seperti yang dikatakan

(Suryadinata, 2002: 70) bahwa ketika orang-orang Tionghoa memasuki wilayah (daerah) orang lain, maka mereka akan dihadapkan dengan orang-orang baru yang sedikit atau banyak berbeda dengannya dari berbagai aspek seperti sosial, budaya, ekonomi, status, dan lain-lain. Adanya banyak perbedaan yang ada pada diri orang Tionghoa dari sisi agama, budaya, dan bahasa, maka masyarakat di Indonesia melihat mereka sebagai orang asing. Pada waktu itu terjadi maka akan pula dihadapkan dengan ketidakpastian dan abiguitas dalam komunikasi. Oleh karena, itu untuk menghindari adanya kesalahpahaman, manusia biasanya akan melakukan suatu prediksi/prasangka untuk melakukan komunikasinya agar dapat berjalan dengan efektif.

Selain itu, Sarwono (2014: 67) mengatakan bahwa nilai-nilai dalam budaya juga mempengaruhi atribusi manusia terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Perbedaan nilai dapat mengakibatkan munculnya penilaian yang negatif terhadap orang lain, yang kemudian dapat menjadi rintangan untuk membangun komunikasi yang efektif. Perbedaan pandangan tersebutlah yang nantinya akan menentukan sikap perilaku seseorang, dengan diketahuinya sikap seseorang maka biasanya akan pula dapat diketahui perilaku-perilaku tertentu dari orang tersebut. Sikap tersebutlah yang nantinya akan menimbulkan adanya suatu prasangka terhadap sesuatu.

Adanya prasangka masyarakat tentang orang-orang Tionghoa mungkin tidak akan menjadi suatu masalah sosial kalau tidak ada peristiwa sejarah

yang secara terampil menciptakan suatu keadaan/kondisi dimana perbedaan-perbedaan sosial dan kebudayaan antara orang Tionghoa dan masyarakat ditandai secara mencolok melalui perbedaan ekonomi dan kedudukan sosial, yaitu sebagai kenyataan sosial ataupun stereotip.

Sejarah kedatangan etnis Tionghoa ke Indonesia bermula dengan alasan untuk melakukan perdagangan dari daerah Hindia Belanda kemudian menyebar dan berakhir di Indonesia, lalu memutuskan untuk menetap. Banyak etnis Tionghoa yang saat itu sukses dalam pekerjaan berdagangnya dan mendapatkan keuntungan yang cukup banyak.

Sejak zaman penjajahan Belanda, Tionghoa selalu dijadikan 'target operasi' konflik politik. Bahkan, ketika Indonesia sudah ditetapkan sebagai negara merdeka dan dinobatkannya Soekarno sebagai Presiden RI pada era 1959-1960, etnis Tionghoa sungguh terdiskriminasi dalam wajah yang sangat rasialis. Pengejaran terhadap orang-orang Tionghoa ketika itu merupakan bagian dari pelaksanaan serta pengembangan politik anti Tionghoa pada 1956. Konsep pemikiran dari pemerintah mengenai nasionalisasi perusahaan telah meminggirkan usaha milik orang-orang etnis Tionghoa.

Kemudian pada tanggal 14 Mei 1959 pemerintah mengeluarkan PP No. 10/1959 yang isinya menetapkan bahwa semua usaha dagang kecil milik orang asing di tingkat desa tidak diberi izin lagi setelah 31 desember 1959. Alhasil, semakin mengeraslah perlakuan rasis terhadap orang Tionghoa di Indonesia. Selain itu Tionghoa masih menjadi tumbal kekuasaan. Warga

keturunan Tionghoa selalu dijadikan kambing hitam. Minoritas Tionghoa dicap eksklusif, tidak mau berbaur, tahunya hanya berdagang, tidak punya nasionalisme, tidak peduli nasib bangsa, dan seterusnya. Stigma tersebut tentu tidak sepenuhnya tepat.¹

Alasan lain yang menjadi faktor pemicu prasangka sosial tersebut adalah karena alasan kebudayaan etnis Tionghoa yang sangat berbeda dengan kebudayaan masyarakat mayoritas dan adanya ideologi komunis yang dibawa oleh kelompok Tionghoa dengan bukti konkret yaitu berdirinya Partai Komunis Indonesia. Terlebih lagi pada masa era baru yaitu tahun 1965 terjadi pergolakan politik yang maha dahsyat di Indonesia, yaitu pergantian Orde dari Orde Lama ke Orde Baru.

Orde Lama yang memberi ruang adanya partai Komunis di Indonesia dan Orde Baru yang membasmi keberadaan Komunis di Indonesia. Pada saat Orde Baru terjadi, munculah larangan segala sesuatu yang berbau Tionghoa dan segala kegiatan keagamaan, kepercayaan, dan adat-istiadat Tionghoa tidak boleh dilakukan lagi. Akibatnya, keluarlah kebijakan yang sangat diskriminatif terhadap masyarakat keturunan Tionghoa, baik dalam bidang politik maupun sosial budaya dan juga diskriminasi ekonomi.²

Meskipun hubungan Tionghoa dengan masyarakat mayoritas tidak selalu buruk, bukan berarti tidak ada konflik dan ketegangan. Jika konflik dan ketegangan ini tidak disikapi dengan bijak dan tidak dikelola dengan

¹ http://www.kompasiana.com/cheycilia/indikator-dan-tingkatan-diskriminasi-terhadap-etnis-cina-tionghoa-di-indonesia_550f0349a33311a32dba87b6 [diakses pada 22 Maret, 08:13 WIB]

² <http://www.tionghoa.info/diskriminasi-etnis-tionghoa-di-indonesia-pada-masa-orde-lama-dan-orde-baru/> [diakses pada 22 Maret, 08:23 WIB]

baik dan benar, maka berpotensi menjadi kekerasan komunal seperti tragedi Mei 1998 pada saat memasuki reformasi. Kala itu banyak warga beserta properti dari Tionghoa yang menjadi korban kerusuhan, seperti dijarah, dibakar, dibunuh, bahkan diperkosa. Akibat kerusuhan ini, banyak warga Tionghoa yang terpaksa kabur ke luar negeri atau daerah lain di Indonesia yang cukup aman.³

Onghokman (2008: 10) mengatakan bahwa pada zaman pemerintahan Megawati Soekarno Putri menyatakan bahwa masyarakat Tionghoa adalah bagian dari bangsa ini, dan kedudukannya harus disamaratakan, beliau selalu memberi perlakuan yang sama terhadap warga Tionghoa. Megawati juga menetapkan hari Raya Imlek dalam daftar tanggal merah almanak Indonesia, melengkapi pengakuan identitas yang selama ini dibatasi oleh penguasa.

Selain itu setelah pergantian demi pergantiannya pemerintahan Indonesia dan walaupun sudah adanya upaya penyamarataan etnis Tionghoa sebagai salah satu budaya serta warga Negara yang ada di Indonesia, namun prasangka sentimen anti Tionghoa masih cukup kuat dimana-mana.

Ada yang mengekspresikan sentimen itu dengan terbuka di dunia nyata (publik) maupun dunia maya (seperti medsos). Ada pula yang melampiaskannya secara diam-diam dan sembunyi-sembunyi, misalnya dengan menggunakan bahasa-bahasa simbol tertentu atau menggunjing mereka di 'belakan'.

³ <http://www.dw.com/id/sentimen-anti-cina-di-indonesia/a-36974659> [diakses pada 1 April, 15:51 WIB]

Bukti belum punahnya prasangka sosial terhadap etnis Tionghoa ini adalah mudahnya masyarakat untuk diprovokasi, digiring, dan disulut oleh sejumlah kelompok (oknum) yang memiliki kepentingan politik-ekonomi untuk melakukan tindakan pelecehan dan kekerasan terhadap warga Tionghoa.

Samovar dan Porter dalam Ahmadi (2007: 39) mendefinisikan prasangka sosial sebagai suatu sikap kaku terhadap suatu kelompok, berdasarkan keyakinan atau pra-konsepsi yang salah dan dapat mempengaruhi tindakan, bersifat kaku dan irasional. Individu yang terkena virus prasangka tidak mudah untuk mengubah sikapnya. Prasangka sosial biasanya terdiri atas attitude-attitude sosial yang negatif terhadap golongan lain dan tidak mempengaruhi tindakan terhadap golongan manusia lain tadi.

Kelompok-kelompok yang biasanya menjadi target prasangka seseorang yaitu dari kelompok jenis kelamin (*seksisme*), kelompok ras tertentu (*rasisme*), kelompok usia tertentu (*aegism*) dan termasuk pada kelompok-kelompok homoseksual maupun yang memiliki keterbelakangan fisik. (Sarwono & Meinarno, 2010: 229)

Fenomena prasangka sosial masyarakat terhadap keturunan etnis Tionghoa ini masuk ke dalam kelompok ras (*rasisme*). Karena terlahir sebagai ras minoritas, maka masyarakat umumnya memiliki stigma terhadap keturunan etnis Tionghoa sebagai sekelompok orang-orang yang memiliki sifat pelit/kikir, pandai berdagang serta menawar memiliki bisnis turun

temurun, memiliki watak yang keras/tegas, sulit bergaul atau bersosialisasi dengan suku/ras lainnya.

Pengkajian dan penelitian ini dilakukan atas dasar telah adanya penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian pernah dilakukan oleh Rizka Amelia dari Universitas Bina Nusantara, Fakultas Sastra Cina, 2007 mengenai “Gambaran Prasangka Sosial Mahasiswa Pribumi Terhadap Warga Tionghoa di Jakarta (Dari segi Psikologi Sosial)”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini diperoleh hasil yaitu dari kurangnya suatu keterbukaan terhadap satu sama lain antara responden dengan warga Tionghoa, yang menyebabkan munculnya sikap prasangka. Kurangnya pengetahuan dan pengertian responden terhadap kehidupan warga Tionghoa yang membuatnya berpandangan sempit. Sesungguhnya apa yg dinilai negatif oleh responden belum tentu benar.

Penelitian ini dianalisa melalui jawaban kuesioner yang didapat dari mahasiswa pribumi tingkat S1 di Jakarta sebagai objek penelitiannya.

Selanjutnya penelitian pernah dilakukan oleh Dedi Nurlando dari Universitas Bengkulu, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 2011 yang membahas mengenai “Prasangka Sosial Dalam Interaksi Suku Rejang Dengan Suku Jawa (Studi Kasus: Di Desa Nangai Amen Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong)”.

Penelitian ini menunjukkan mengenai adanya prasangka sosial dalam interaksi yang terjadi di Desa Nangai Amen antar Rejang dan Jawa dalam

bentuk stereotip. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa prasangka antar suku ini disebabkan oleh adanya penguasa dari kepengurusan Masjid/Desa serta kelompok arisan dari masyarakat yang memunculkan sikap prasangka sosial dalam bentuk stereotip dengan mengatakan bahwa suku Renjang memiliki sifat yang kasar, gaya hidup tinggi yang diakibatkan karena agresi usaha terhalang dan merasa tersaingi atau disingkirkan dari adanya perasaan superioritas terhadap kelompoknya sendiri.

Berbagai perbedaan yang ada memunculkan sikap stereotip dan sikap diskriminasi yang dimanifesta dalam bentuk penilaian negatif. Penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan jumlah 10 orang informan.

Kemudian ada pula penelitian yang pernah dilakukan oleh Lusiana Andriani Lubis dari Universitas Sumatra Utara, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 2012) dengan penelitian mengenai “Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan”.

Penelitian ini membahas mengenai komunikasi atarbudaya mengenai pandangan dunia terhadap etnis Tionghoa dengan pribumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode fenomenologi dengan tujuan untuk melihat berbagai situasi atau realitas sosial dari objek yang diteliti. Hasil yang didapat dari penelitian ini dibagi kedalam 3 elemen dari pandangan dunia objek yang diteliti, yaitu melalui agama dan kepercayaan, nilai-nilai dan perilaku. Dalam hal ini menunjukkan bahwa suatu agam atau kepercayaan adalah suatu hak manusia yang tidak dapat dipaksa.

Dengan melalui perkawinan antara etnis Tionghoa dengan pribumi maka akan terjadinya perpindahan agama ke Islama atau Kristen yang merupakan agama rakyat (*folk religion*), dengan begitu makan pandangan akan kepercayaan pun akan ikut berubah. Selain itu, komunikasi anatarbudaya yang terjalin pada masyarakat di Sumatra Utara khususnya di kota Medan akan mengubah cara pandang terhadap nilai-nilai budaya dari antara Tionghoa dengan Pribumi. Selain adanya perubahan pandangan tersebut, juga dapat mendorong perilaku menjadi positif.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas terutama melalui fenomena-fenoma yang sering dilihat dari kehidupan sehari-hari yaitu sebagai fenomena yang agak sensitif dikalangan masyarakat Indonesia apabila disinggung masalah persoalan etnis Tionghoa, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mencari jawaban dari adanya prasangka-prasangka yang masih sering terjadi dikalangan masyarakat mengenai orang-orang dari keturunan etnis Tionghoa.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang tepat untuk penelitian ini adalah:

- Bagaimana fenomena prasangka sosial yang terjadi antara masyarakat Indonesia tentang warga keturunan etnis Tionghoa?

1.3 Pembatasan Penelitian

Sesuai dengan penelitiannya maka pembatasan masalah adalah :

1. Prasangka sosial

2. Orang-orang dari keturunan etnis Tionghoa.
3. Kehidupan sosial keturunan etnis Tionghoa

1.4 Tujuan Penelitian

Memahami prasangka sosial yang terjadi pada masyarakat di kawasan Pecinaan Jakarta Utara terhadap keturunan etnis Tionghoa, dan memahami kehidupan sosial etnis Tionghoa dari sudut pandang mereka.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap teori penilaian sosial, terutama ketika diterapkan untuk meneliti prasangka sosial.

1.5.2 Kontribusi Metodologis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai penggunaan metode fenomenologi dalam menelaah suatu fenomena perbedaan budaya yaitu mengenai prasangka sosial yang terjadi pada masyarakat mayoritas dengan masyarakat minoritas.

1.5.3 Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan terutama di dalam membuat aturan-aturan tentang tidak menimbulkan prasangka sosial terhadap masyarakat dalam fenomena berprasangka pada budaya minoritas yaitu keturunan etnis Tionghoa.

1.5.4 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk dapat saling menghargai dan menghormati perbedaan budaya tanpa adanya prasangka dari masing-masing pihak yaitu terhadap budaya kaum mayoritas maupun minoritas.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam penyampaian data dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun proposal skripsi ini secara sistematis yang dibagi menjadi lima bab dalam susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab kedua ini akan diuraikan mengenai paradigma konstruktivis, hakekat komunikasi, pengertian, model fungsi serta tujuan komunikasi, perasangka sosial (*prejudice*), definisi serta konteks komunikasi antarbudaya, bangsa Cina, teori penilaian sosial (*social judgment theory*),

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu menjelaskan mengenai pendekatan, jenis,

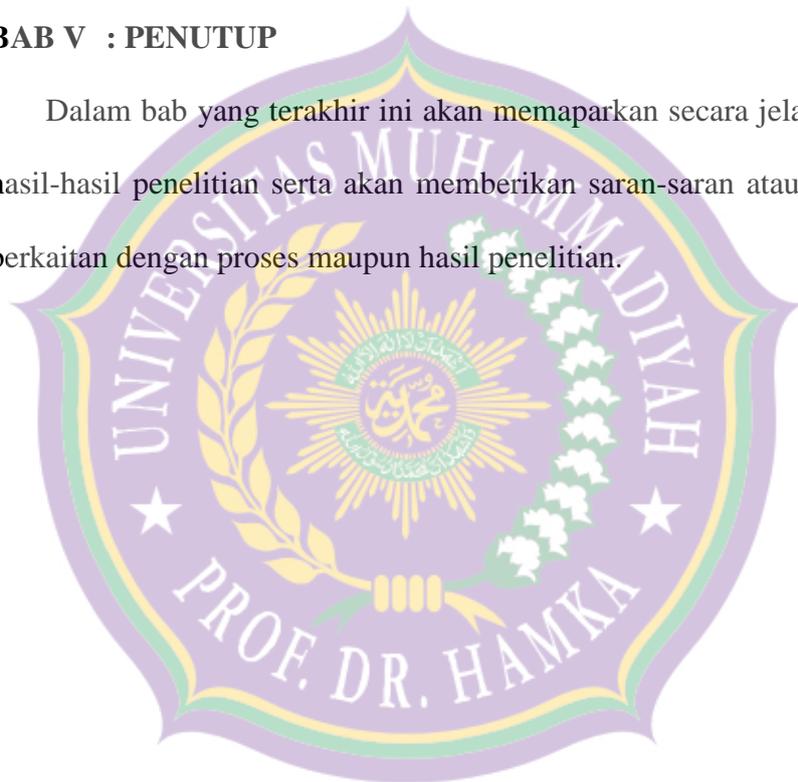
metode penelitian, metode penentu informan, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil dari penelitian secara deskriptif, serta pada bab ini pula akan dikaitkan antara hasil-hasil penelitiann dengan teori yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab yang terakhir ini akan memaparkan secara jelas dan singkat hasil-hasil penelitian serta akan memberikan saran-saran atau rekomendasi berkaitan dengan proses maupun hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Achmadi, H. Abu & Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, H. Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Citra
- Anugrah, Dadan dan Winny Kresnowiati. 2008. *Komunikasi Antarbudaya, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Jala Permata
- Bungin, H. M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- . 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daymond, Christine & Immy Holloway. 2008. *Metode-Metode Riset Kulitatif dalam Public Relation dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Bentang
- Gerungan, W. A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Husodo, Siswono Yudo. 1985. *Warga Baru (Kasus Cina di Indonesia)*. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri
- John, Fiske. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmudah, Siti. 2011. *Psikologi Sosial: Teori dan Model Penelitian*. Malang: UIN-Malikipress
- Mulyana, Deddy & Jalaluddin Rakhmat. 1990. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyana, Deddy. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jakarta: LKis
- Poerwandari, E. Kristi. 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: Perfekta
- Poerwanto, Hari. 2014. *Cina Khek di Singkawang*. Depok: Komunitas Bambu
- Onghokman, 2008. *Anti Cina, Kapitalisme Cina dan Gerakan Cina*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Salim, Agus. 2006. *Teori Paradigma Penelitian Sosial*. Jakarta: Tiara Wacana
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali
- , 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- , 2014. *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sihabudin, Ahmad. 1998. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryadinata, Leo. 2002. *Negara dan Etnis Tionghoa: Kasus Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- , 2013. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya

Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Sumber Internet

http://www.kompasiana.com/cheycilia/indikator-dan-tingkatan-diskriminasi-terhadap-etnis-cina-tionghoa-diindonesia_550f0349a33311a32dba87b6

<http://www.tionghoa.info/diskriminasi-etnis-tionghoa-di-indonesia-pada-masa-orde-lama-dan-orde-baru/>

<http://www.dw.com/id/sentimen-anti-cina-di-indonesia/a-36974659>

<http://www.flacaniago.com/2013/12/prasangka-sosial.html>

Sumber Jurnal

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/3595/3416>

Rohim, Syaiful, 2015. *Self-Conception of The Vagrants in Jakarta*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Sumber Skripsi

Amelia, Rizka, 2007. *Gambaran Prasangka Sosial Mahasiswa Pribumi Terhadap Warga Tionghoa di Jakarta (Dari segi Psikologi Sosial)*, Jakarta: Universitas Bina Nusantara

Nurlando, Dedi, 2011. *Prasangka Sosial Dalam Interaksi Suku Rejang Dengan Suku Jawa (Studi Kasus: Di Desa Nangai Amen Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong)*, Bengkulu: Universitas Bengkulu

Lubis, Lusiana Andriani, 2012. *Komunikasi Antarbudaya Etnis Tionghoa dan Pribumi di Kota Medan, Sumatra*: Universitas Sumatra Utara